

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin pesat berdampak bagi perkembangan sektor ekonomi dan moneter secara luas, hal tersebut dapat dilihat dari semakin terbukanya sistem perekonomian suatu negara dan meningkat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Semakin banyaknya bermunculan perusahaan *go publik* membuat masing-masing perusahaan bersaing secara ketat untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dan menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaannya.

Pada era globalisasi ini, peranan pasar modal (*capital market*) sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal memberikan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara yang mempunyai fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang di peroleh di pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk mengalokasikan investasi.

Pasar modal memiliki fungsi keuangan karena pasar modal memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Sehingga dengan adanya pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Perusahaan dapat memperoleh dana dengan menerbitkan saham dan dijual di pasar modal, pasar modal tempat terjadinya alokasi dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana. Kehadiran pasar modal membuat investor memiliki banyak pilihan untuk berinvestasi dengan kesempatan memperoleh imbalan yang sesuai dengan karakteristik investasi. Berinvestasi di pasar modal memiliki risiko yang sangat tinggi dan tidak pasti.

Agar investasi yang dilakukan investor memberikan hasil yang efektif, investor harus dapat menilai dan membandingkan risiko investasi dengan imbalan investasi yang di dapatkan. Keberadaan pasar modal yang menyebabkan arus keluar-masuk modal ke Indonesia, juga terdapat aktifitas bisnis yang banyak di dominasi Dollar Amerika Serikat.

Sampai pada September tahun 2014 tercatat 4 perusahaan BUMN sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bank BUMN merupakan bank yang secara aset dan kapital sangat besar. Kita dapat melihat banyak bank BUMN yang terdapat di daerah-daerah lebih menarik kepercayaan masyarakat di bandingkan bank BUMS. Hal ini disebabkan oleh nama jajaran pemerintah dalam pemegang saham membuat investor yakin akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Sektor perbankan dan pasar modal merupakan bagian dari suatu sistem perekonomian. Sektor perbankan dalam perkembangannya di pengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh pemerintah yang dapat mempengaruhi harga saham sektor perbankan itu sendiri. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar modal di antaranya adalah faktor eksternal seperti tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar.

Bila suku bunga SBI cukup tinggi (lebih tinggi dari *capital gain* dan *dividen* per tahun yang bisa di peroleh dari lantai bursa) investor akan menyimpan uangnya di bank dan IHSG turun. Sebaliknya, bila suku bunga SBI sudah melemah maka investor akan beralih ke lantai bursa (Yuniarta, 2009:86).

Di Indonesia kurs valuta asing mengalami perubahan setiap waktu, ada kalanya rupiah menguat pada saat kondisi Indonesia stabil atau cenderung membaik dari kondisi sebelumnya, sebaliknya rupiah akan melemah terhadap mata uang asing pada saat ekonomi memburuk.

Dalam perekonomian suatu negara biasanya dilihat dari kurs negara itu sendiri terhadap kurs valuta asing. Apabila kurs menguat maka secara tidak langsung harga saham juga naik, tapi bila kurs melemah maka harga saham juga

turun (Djoko dalam Lubis 2010). Naik turunnya harga saham juga akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Dan hubungan antara tingkat suku bunga dan harga saham, apabila tingkat suku bunga tinggi maka pemilik modal lebih memilih menabung.

Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya US Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk pasar modal. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya US Dollar mencerminkan keadaan perekonomian yang suram. Menurunnya nilai tukar rupiah akan menyebabkan naiknya tingkat bunga yang mengurangi pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal untuk melakukan investasi di pasar modal sehingga menyebabkan harga saham akan jatuh (Fahmi, 2006:31)

Harga saham suatu perusahaan dapat berubah sesuai dengan kekuatan pasar atau permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari perusahaan itu sendiri maupun dari luar perusahaan. Melihat sangat krusialnya suatu perusahaan, untuk membantu para investor memutuskan menginvestasikan dananya dalam bentuk saham, terdapat faktor-faktor yang harus di perhatikan dalam menganalisis untuk dapat menentukan saham mana yang tepat. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan di pengaruh oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya. Tingkat kemakmuran yang lebih tinggi ini umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan

masyarakatnya dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga yang di perdagangkan dalam pasar modal.

Lubis (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga SBI merupakan acuan dalam penilaian harga saham. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham perbankan. Semakin tinggi tingkat suku bunga maka harga saham perbankan akan mengalami penurunan. Nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif terhadap harga saham. Apabila terjadi apresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika, menyebabkan kenaikan harga saham.

Lestari (2005) menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara suku bunga terhadap harga saham. Suku bunga rendah menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah karena suku bunga rendah akan merangsang investasi dan aktifitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham menurun.

Menurut Raharjo (2010) tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di BEI. Menurut Sunariyah (2006:22) Perubahan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah suku bunga.

Kondisi pertumbuhan makro ekonomi dan harga saham perusahaan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terjadi dalam lima tahun terakhir dapat dilihat di Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Indikator Makro Ekonomi Indonesia dan Harga Saham Bank BUMN
Tahun 2009-2013

Tahun	Suku Bunga SBI	Nilai Tukar US \$	Harga Saham		
			BNI	BRI	Mandiri
2009	7,1 %	Rp 10.300	Rp 1.980	Rp 7.650	Rp 3.339
2010	6,50 %	Rp 9.086	Rp 3.875	Rp 10.500	Rp 5.772
2011	6,58 %	Rp 8.819	Rp 3.800	Rp 6.750	Rp 6.750
2012	5,77 %	Rp 9.383	Rp 3.700	Rp 6.950	Rp 8.100
2013	6,47 %	Rp 10.453	Rp3.950	Rp 7.250	Rp 7.850

Sumber : Data yang diolah pada tahun 2014

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga SBI pada periode 2009-2013 berfluktuasi, kenaikan tingkat suku bunga paling tinggi terjadi pada tahun 2009 dan penurunan tingkat suku bunga paling rendah terjadi pada tahun 2012, Sedangkan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar pada periode 2009-2013 mengalami depresiasi pada tahun 2011 dan mengalami apresiasi pada tahun 2013.

Berdasarkan fakta, pendapat ahli maupun penelitian sebelumnya di atas terjadi ketidak sesuaian, yaitu menurut Yuniarta (2009:86) bila suku bunga SBI cukup tinggi (lebih tinggi dari *capital gain* dan *dividen* per tahun yang bisa di peroleh dari lantai bursa) investor akan menyimpan uangnya di bank dan IHSG turun. Sebaliknya, bila suku bunga SBI sudah melemah maka investor akan beralih ke lantai bursa. Tetapi pada kenyataannya dapat dilihat bahwa tingkat suku bunga SBI tahun 2010 ke 2011 mengalami kenaikan 0,08 % tetapi harga saham Mandiri tetap mengalami kenaikan sedangkan BNI dan BRI mengalami penurunan harga. Pada tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan 0,7% tetapi

harga saham BNI, BRI tetap mengalami kenaikan harga, sedangkan Mandiri mengalami penurunan harga.

Menurut Fahmi (2006:31) menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya US Dollar memiliki pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi secara keseluruhan, termasuk pasar modal. Menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya US Dollar mencerminkan keadaan perekonomian yang suram. Menurunnya nilai tukar rupiah akan menyebabkan naiknya tingkat bunga yang mengurangi pemodal untuk melakukan investasi di pasar modal untuk melakukan investasi di pasar modal sehingga menyebabkan harga saham akan jatuh. Disisi lain pada kenyataannya kurs rupiah terhadap US Dollar yang mengalami depresiasi di tahun 2010-2011 membuat harga saham Bank BNI, BRI Mandiri mengalami kenaikan.

Pada tahun 2010 dengan tingkat suku bunga SBI yang menurun dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang mengalami depresiasi membuat harga saham Bank BNI, BRI dan Mandiri mengalami kenaikan harga saham.

Pada tahun 2011 dengan tingkat suku bunga SBI yang mengalami kenaikan dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang mengalami depresiasi membuat harga saham Bank BNI dan BRI mengalami penurunan, sedangkan Mandiri mengalami kenaikan harga saham.

Pada tahun 2012 dengan tingkat suku bunga SBI yang menurun dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang mengalami apresiasi membuat harga saham BNI mengalami penurunan harga saham, sedangkan BRI dan Mandiri mengalami kenaikan harga saham.

Pada tahun 2013 dengan tingkat suku bunga SBI yang mengalami kenaikan dan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar yang mengalami apresiasi membuat harga saham bank BNI mengalami kenaikan, sedangkan Mandiri mengalami penurunan harga saham.

Dilatar belakangi oleh penjelasan-penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, dan Nilai Tukar US Dollar Terhadap Harga Saham BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI pada periode 2009-2013 ?
2. Bagaimana Perkembangan Nilai Tukar US Dollar pada periode 2009-2013 ?
3. Bagaimanakah perkembangan Harga Saham BUMN Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013 ?
4. Bagaimanakah Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar US Dollar terhadap Harga Saham BUMN Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara simultan maupun parsial pada periode 2009-2013 ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian yang diambil oleh penulis. Data yang diperoleh merupakan bahan dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah untuk mengetahui :

1. Perkembangan Tingkat Suku Bunga SBI pada periode 2009-2013.
2. Perkembangan Nilai Tukar US Dollar pada periode 2009-2013.
3. Perkembangan Harga Saham BUMN Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013.
4. Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar US Dollar secara bersama-sama terhadap Harga Saham BUMN Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik secara parsial maupun simultan pada periode 2009-2013.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang akan diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis terutama dalam dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masing-masing perusahaan BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjadi bahan evaluasi berkaitan dengan harga saham. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat pada umumnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung pada bulan September 2014 dan data yang diperlukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruhnya tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar terhadap Harga Saham yang bersumber dari Seluruh data tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar US Dollar terhadap Harga Saham BUMN sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).